



Problem-based learning dengan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas VIII MTsN 1 Bener Meriah

Rizki Tarmulo ^{a,1,*}

^a Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

ppg@umm.ac.id*

* penulis korespondensi

Informasi artikel

Disubmit: 2022-06-06

Revisi: 2022-08-01

Diterima: 2022-08-15

Dipublikasi: 2022-08-30

Kata kunci:

Hasil belajar
Media audiovisual
Problem-based learning

Keywords:

Audiovisual
Learning outcome
Problem-based learning

Abstrak

Tingkat keaktifan siswa yang rendah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model problem-based learning dengan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII.5 semester II tahun ajaran 2020/2021 di MTsN 1 Bener Meriah. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus yang melibatkan 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Skor rerata pemahaman siswa tentang masalah Peraturan Perundang-Undangan Nasional, pada siklus pertama sebesar 7,01% dan pada siklus kedua pada siklus kedua meningkat menjadi 7,80% dan tergolong baik. Demikian juga tentang penuntasan belajar pada siklus pertama 74,82% dan pada siklus kedua menjadi 89,96%. Model PBL dapat memfasilitasi kemampuan siswa memecahkan masalah terkait Peraturan Perundang-Undangan Nasional, sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka.

Abstract

Problem-based learning with audiovisual media to improve Civics learning outcomes for eight graders in MTsN 1 Bener Meriah. The low level of student activity can affect student learning outcomes. This study aims to describe increasing student activity and learning outcomes by problem-based learning with audiovisual media in learning Pancasila and Citizenship Education in class VIII.5 students in semester II of the 2020/2021 academic year at MTsN 1 Bener Meriah. This Classroom Action Research was conducted in two cycles involving 30 students. The data collection techniques used were observation, documentation, and questionnaires. Student activity has increased from the first cycle to the second cycle. The average score of students' understanding of the problem of National Legislation, in the first cycle, was 7.01% and in the second cycle in the second cycle, it increased to 7.80% and was classified as good. Likewise, the completion of learning in the first cycle was 74.82%, and in the second cycle 89.96%. The PBL model can facilitate students' ability to solve problems related to National Laws and Regulations, thereby increasing their learning activities and results.

Copyright © 2022, Termulo

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Termulo, R. (2022). *Problem-based learning dengan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas VIII MTsN 1 Bener Meriah. Jurnal Pendidikan Profesi Guru*,3(2), 73-79. <https://doi.org/10.22219/jppg.v3i2.24042>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama bagi manusia yang berguna sebagai modal dalam menjalani kehidupan yang diinginkan. Kualitas sumberdaya manusia ditentukan oleh seberapa mampu dan sungguh manusia itu mencari ilmu pengetahuan serta niat yang suci dalam menempatkan diri sebagai manusia yang berguna. Pembelajaran PPKn pada madrasah berfungsi sebagai kontrol sosial peserta didik juga sebagai bekal peserta didik guna mengarungi dunia sosial yang sebenarnya. Melalui pelajaran PPKn yang diberikan secara formal kepada generasi muda Indonesia atau peserta didik maka akan terbentuk manusia yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan perilaku pada peserta didik juga dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan negara sehingga menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII.5 pada MTsN 1 Bener Meriah ketika guru PPKn menyampaikan pembelajaran dengan materi "Peraturan Hukum dan Perundang-Undangan Nasional, dan Kompetensi Dasar: Mendiskripsikan proses pembuatan perundang-undangan nasional". Pada indikator menjelaskan makna peraturan perundang-undangan dan menyebutkan lembaga pembuat peraturan perundang-undangan nasional, ditemukan masalah yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih kurang. Hal itu ditunjukkan dari 30 siswa, 20 siswa diantaranya terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran tersebut. Saat guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas, ternyata ada siswa yang melakukan aktivitas sendiri seperti berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, bermain penggaris, dan masih banyak lagi. Hal itu disebabkan karena guru PPKn dalam mengajar hanya menggunakan model ceramah tanpa didukung dengan menggunakan media pembelajaran ditambah dengan pola program MTsN 1 Bener Meriah yang memberlakukan sistem kelas unggulan sehingga siswa yang berada di kelas VIII. 5 sebagai kelas terakhir dianggap sebagai " kelas buangan ".Tingkat keaktifan siswa yang rendah tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes pada akhir pembelajaran yaitu dari 30 siswa kelas VIII.5, yang nilainya telah mencapai KKM (> 7,00) hanya 5 siswa dan sisanya sebesar 25 siswa nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dilakukan PTK sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi "Peraturan Perundang-Undangan Nasional, dengan Kompetensi Dasar: Mendiskripsikan Proses Pembuatan Perundang-Undangan Nasional", pada Siswa Kelas VIII.5 Semester II Tahun Ajaran 2020/2021 di MTsN 1 Bener Meriah.

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah. Model pembelajaran PBL adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, PBL adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar dari semua masalah dan bagaimana memecahkan masalah tersebut (Abbudin, 2011:243). Selanjutnya Stepien,dkk,1993 (dalam Ngalimun, 2013: 89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap – tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan

untuk memecahkan masalah. Sedangkan DIRJEN DIKTI (dalam hand out Cholisin :2006) memberikan pengertian bahwa Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

PBL merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah yang ada di dunia nyata sebagai konteks pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pada penelitian ini juga mengkombinasikan dengan media audiovisual. Menurut Hujair (2009: 105), media audiovisual adalah seperangkat alat yang memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Sedangkan menurut Djamarah (2006: 124), mengartikan media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII.5 semester II tahun ajaran 2020/2021 di MTsN 1 Bener Meriah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Sudikin dalam Susiloningsih (2010) tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart dengan menggunakan system spiral, yang setiap siklusnya terdiri dari empat langkah yaitu planning (perencanaan), action (tindakan perbaikan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi).

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Bener Meriah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dilaksanakan pada awal Semester II tahun ajaran 2020/2021. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 MTsN 1 Bener Meriah pada Semester II tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh selanjutnya menganalisis data tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes tertulis yang dilakukan sebanyak tiga kali yaitu tes awal pada pra siklus, pada akhir siklus I, dan pada akhir siklus II.

Hasil perhitungan persentase kemampuan siswa dari ketiga tes tersebut (pra siklus, siklus I, dan siklus II) kemudian dibandingkan. Sedangkan data yang diperoleh melalui non tes yaitu observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasil dari pengisian angket dari siswa tentang tanggapan penggunaan Model Problem Based Learning dan media audiovisual dalam pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari pengambilan data non tes diperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi siswa, keantusiasan, aktivitas, dan kegembiraan selama mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, juga hambatan-hambatan yang dihadapi saat mengikuti pembelajaran tersebut.

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini, diharapkan pada akhir siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan penggunaan Model Problem Based Learning dan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk hasil belajar diberikan patokan 80 % dari jumlah keseluruhan siswa yang mendapat nilai lebih tinggi atau sama dengan nilai yang telah distandarkan oleh sekolah yaitu 7,00. Selain itu juga terjadi peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk keaktifan siswa diberikan patokan 80 % atau sekitar minimal 14-15 siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart dengan menggunakan system spiral, yang setiap siklusnya terdiri dari empat langkah yaitu planning (perencanaan), action (tindakan perbaikan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi).

1) Perencanaan

Peneliti berdiskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MTsN 1 Bener Meriah yaitu Dea Muliani Ningsih, S.Pd menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan materi kelanjutan dari pra siklus. Setelah berdiskusi maka ditemukan materi yang tepat dengan judul penelitian ini yaitu "Peraturan Hukum dan Perundang-undangan Nasional", dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi: kemampuan mendiskripsikan dan mentaati perundang-undangan nasional.

Kompetensi Dasar: mendiskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional.

Peneliti berdiskusi dengan guru pengampu mata pelajaran PPPKn untuk merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut didalamnya berisi mengenai model dan media apa yang akan dipakai atau digunakan dalam penelitian ini. Rencana model pembelajaran yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Model Problem Based Learning, artinya dalam penggunaan Model ceramah akan dipadukan dengan model pembelajaran yang lain yaitu Model tanya jawab dan Model pemberian tugas. Sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemaparan materi dengan menggunakan media audiovisual (LCD), disini materi akan disajikan dalam bentuk power point yang didalamnya ada tayangan gambar dan suaranya. Peneliti mempersiapkan materi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu materi tentang "Peraturan Perundang-undangan Nasional". Peneliti mempersiapkan lembar observasi.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII.5 mengajar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan, dan kemudian peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa tersebut.

3) Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan evaluasi, kemudian peneliti bersama guru pengajar mata pelajaran PPPKn Kelas VIII.5 melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran tadi. Refleksi dilakukan atas dasar hasil pengamatan dikelas dan hasil evaluasi atau tes. Setelah tahap refleksi pada siklus I selesai, maka akan diperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Apabila ternyata hasil penelitian itu belum mencapai target aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar yang diharapkan maka akan dilanjutkan dengan siklus II.

Untuk tahap-tahapan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan tahap-tahapan yang dilakukan pada siklus I dengan berpedoman pada hasil refleksi pada siklus I.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran PPKn di kelas VII.5 pada MTsN 1 Bener Meriah ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas dan nilai evaluasi pada akhir siklus. Hasil Observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran.

No.	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1.	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	52,75%	69,44%
2.	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran	63,82%	83,35%

(meyerlesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)		
3. Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	72,25%	88,32%
4. Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	75,00%	91,66%
5. Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)	77,65%	86,11%
6. Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	80,55%	94,45%
Rata -Rata	70,33%	85,55%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus1 yaitu sebesar 15,22%. Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran.

No.	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1.	Tidak memperhatikan penjelasan guru	25,75%	12,87%
2.	Mengobrol dengan teman	17,44%	8,12%
3.	Mengerjakan tugas lain	15,90%	6,20%
Rata - rata		19,69%	12,14%

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 7,55%. Data pemahaman siswa tentang masalah Peraturan Perundang-Undangan Nasional dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data pemahaman siswa tentang masalah peraturan perundang-undangan nasional dan ketuntasan belajar siswa .

No.	Aspek yang diamati	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata pemahaman HAM	7,01%	7,80%
2.	Siswa yang telah tuntas	74,82%	89,96%
3.	Siswa yang belum tuntas	16,52%	7,88%

Nilai rata-rata pemahaman siswa tentang masalah Peraturan Perundang-Undangan Nasional mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, begitu juga prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus2 sebesar 15,14%. Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 - 5 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembaran kasus yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan dengan mengacu kepada buku pegangan tentang Peraturan Perundang-Undangan Nasional.

Hasil pengamatan guru menunjukkan pada pembahasan siklus pertama dengan judul hak hidup (pro dan kontra masalah pengguguran kandungan/aborsi), terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi. Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rerata perolehan skor pada siklus pertama 52,75 % menjadi 69,44 %, mengalami kenaikan 16,69 %. Begitupun dalam indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus pertama rata- rata 63,82 % dan pada siklus kedua 83,35 % mengalami kenaikan 19,53 %. Dalam indikator interaksi siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus pertama 72,25 % dan pada siklus kedua 88,32 % mengalami kenaikan sebesar 16,07 %. Dalam indikator hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran, pada siklus pertama 75 % dan pada siklus kedua 91,66 %

mengalami kenaikan sebesar 16,66 %. Dalam indikator hubungan siswa dengan siswa, pada siklus pertama 77,65 % sedangkan pada siklus kedua 86,11 % mengalami kenaikan sebesar 8,46 %. Dalam indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat pada siklus pertama 80,55 %, sedangkan pada siklus kedua 94,45 % mengalami kenaikan sebesar 13,9 %.

Melalui model PBL ini terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan karena guru tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep *creatif learning* yaitu melalui *discovery* dan *invention* serta *creativity and diversity* sangat menonjol dalam model pembelajaran ini. Dengan model *problem-based learning* guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (*learning how to learn*). Dalam metode *learning how to learn* guru hanya sebagai *guide* (pemberi arah/petunjuk) untuk membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah. Melalui metode *learning how to learn* siswa dapat mengeksplorasi dan mengkaji setiap persoalan, setiap materi tentang Peraturan Perundang-Undangan Nasional.

Dalam model PBL melalui diskusi kelompok guru dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing siswa. Ada kelompok siswa yang lebih suka membaca daripada dibacakan kasusnya oleh orang lain. Siswa yang lebih suka membacakan kasus dalam hal ini tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas visual (gaya belajar visual). Sedangkan siswa yang lebih suka berdialog, saling mengajukan argumentasi dengan cara mendengarkan siswa yang lain sewaktu menyampaikan pendapatnya baru kemudian menyampaikan pendapatnya tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas auditorial (gaya belajar auditorial). Dan siswa yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian dari siswa yang lain, dia juga mengakomodir semua permasalahan, mampu membuktikan teori kedalam praktek, mampu memecahkan masalah secara rasional, tergolong kepada kelompok belajar yang memiliki potensi atau modalitas Kinestetik (gaya belajar Kinestetik). Kelompok kinestetik ini tergolong kepada tipe belajar konvergen dimana siswa memiliki kekuatan otak kiri lebih dominan dan cenderung bertanya dengan menggunakan kata tanya "how" (bagaimana).

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas diatas prosentasi ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada bab II bahwa melalui model PBL dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Peraturan Perundang-Undangan Nasional dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa MTsN 1 Bener Meriah.

Simpulan

Skor rerata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat meningkat dari 70,33 % menjadi 85,55 % mengalami kenaikan sebesar 15,22 %. Skor rerata aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama rerata skor aktivitas siswa yang tidak relevan sebesar 21,26 %, sedangkan pada siklus kedua sebesar 9,25 % mengalami penurunan sebesar 12,01 %. Skor rerata pemahaman siswa tentang masalah Peraturan Perundang-Undangan Nasional, pada siklus pertama sebesar 7,01 % dan pada siklus kedua pada siklus kedua 7,80 %, tergolong baik demikian juga tentang penuntasan belajar pada siklus pertama 74,82 % dan pada siklus kedua menjadi 89,96 %. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah Peraturan Perundang-Undangan Nasional dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa di MTsN 1 Bener Meriah.

Referensi

- Angkowo , R. Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar Dan Kepribadian*. Jakarta : Grasindo.
- Baharudin ,A . Wahyuni, N. 2008.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta :Ar Ruzz Media.

- Dimiyati, Mudjiono . 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Damarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Faisal, S. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Surabaya : UsanaOffset Printing.
- Furchan, A. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Gula, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hujair , A. H. 2009. *Media Pembelajaran*. Jogjakarta : Safiria Insania Press. Kasbolah, K. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Universitas Negeri Malang.
- Kusnandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kusumadewi, LF. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari dengan Media Audio Visual dan Melalui Model Problem Based Learning*. Semarang : UNS. Miarso, Y. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyanto, B. 2010. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS dengan Menggunakan Media Peta Pada Siswa Kelas V di SDN Bonomerto 2 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Semester II Tahun 2009/2010*. Salatiga : UKSW.
- Mulyasa .2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana, S. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pramuduaningrum, V. I. 2007. *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Materi Norma – Norma dalam Masyarakat Melalui Teknik Pembuatan dan Permainan Kartu Norma pada Siswa Kelas VII SMP Stella Matutina Salatiga Tahun Pembelajaran 2007 – 2008*. Salatiga : SMP Stella Matutina.
- Sadiman, dkk . 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saptono, dkk. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Adaptif, Kooperatif, Aktif, dan Reflektif (Model Pakar)*. Salatiga : UKSW.
- Silberman, M. 2010. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Yappendis.
- Slameto, dkk. 2011. *Scholaria Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke- SD- an*. Salatiga : Widya Sari Press.
- Susiloningsih, H. 2010. *Penggunaan Media Peta dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Kutowinangun 09 Salatiga Semester I Tahun Pelajaran 2009-2010*. Salatiga : UKSW.
- Warningsih , S. dkk. 2011. *Inovasi pendidikan dengan pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah*. Salatiga : UKSW.
- Yuswanti, L. 2007. *Media Audiovisual Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas VI SD Pewyatan Daha Kediri, PTK*. Dinas Pendidikan Kota Kediri.
- Zaini, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD.